



ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN AKSESIBILITAS MASJID DI KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Cici Febrianty¹, Hendri Frananda²

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email cicifebrianty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola persebaran dan aksesibilitas masjid di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Ada sebanyak 34 masjid yang tersebar di 8 nagari di Kecamatan Batipuh. Berdasarkan tipologinya masjid-masjid ini terbagi atas Masjid Besar, Masjid Bersejarah dan Masjid Jami'. Jenis penelitian ini adalah deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masjid yang berada di Kecamatan Batipuh. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 masjid. Hasil penelitian ini menemukan bahwa persebaran masjid secara umum memiliki pola pola acak (*Random Patten*) dengan indeksnya 1.13, yang tersebar sebanyak 34 masjid yang terdiri dari Masjid 2 Besar, 3 Masjid Bersejarah dan 29 Masjid Jami' yang terdapat di 8 nagari. Sedangkan untuk pola persebaran masjid jami' memiliki pola seragam (*dispersed pattern*) dengan indeks tetangga terdekatnya 1.46 dengan jumlah masjid sebanyak 29 masjid. Untuk aksesibilitas masjid-masing masjid dianalisis dengan menggunakan *analysis network* dengan menggunakan rute tercepat yang diukur dari pusat pemerintahan kecamatan dan nagari.

Kata kunci: Pola Persebaran, Aksesibilitas, Keterjangkauan

Abstract

This study aims to describe the pattern of distribution and accessibility of mosques in Batipuh Subdistrict, Tanah Datar District. There are 34 mosques in 8 villages in Batipuh District. Based on the typology, the mosques are divided into the Great Mosque, the Historical Mosque and the Jami Mosque. This type of research is a description with a quantitative approach. The population in this study were all mosques in Batipuh Subdistrict. The population in this study was 34 mosques. The results of this study found that the distribution of mosques generally had a Random Patten pattern with an index of 1.13, spread over 34 mosques consisting of 2 Large Mosques, 3 Historical Mosques and 29 Jami Mosques in 8 nagari. Whereas the pattern of distribution of jami 'mosques has a dispersed pattern with the nearest neighbor index of 1.46 with a total of 29 mosques. For the accessibility of mosques each mosque was analyzed using analysis network by using the fastest route measured from the center of the district and nagari government.

Keywords: *Distribution Pattern, Accessibility, Affordability*

¹ Mahasiswa Jurusan Geografi Faklutas Ilmu Sosial UNP

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP

PENDAHULUAN

Tempat peribadatan merupakan hal penting yang harus ada di setiap daerah. Sarana peribadatan dibangun untuk memenuhi kebutuhan spiritual umat beragama dalam melaksanakan kewajiban beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang terdapat di dalam sila pertama dalam Pancasila yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa.

Indonesia yang mayoritas masyarakat muslim, mendirikan masjid merupakan suatu hal sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi sekolah untuk menuntut ilmu dan mendapatkan informasi terkait tentang keagamaan maupun tentang kehidupan bagi umat islam. Dan karena keunikan dan keindahannya, masjid juga dijadikan sebagai tempat wisata religi dan sejarah.

Untuk mencapai masjid yang menjadi tujuan jama'ah untuk beribadah maupun wisata religi, diperlukan sebuah akses yang bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada jama'ah. Dengan akses yang baik, maka akan memberikan rasa kenyamanan dan akan memudahkan jama'ah untuk melaksanakan ibadah, baik jama'ah yang ada disekitar masjid maupun jama'ah yang berasal dari luar.

Begitu juga halnya dengan masjid yang berada di Kabupaten Tanah Datar, khususnya yang berada

di Kecamatan Batipuh. Dimana masyarakat Kecamatan Batipuh yang merupakan mayoritas muslim, masjid merupakan suatu tempat yang penting yang harus dimiliki oleh masing-masing nagari, karena masjid merupakan pusat keagamaan di masing – masing nagari tersebut. Ada 34 masjid yang tersebar di 8 nagari di Kecamatan Batipuh. Persebaran masjid ini merata di setiap nagari. Hal ini terlihat masing-masing nagari memiliki paling sedikit 1 masjid yang menjadi pusat keagamaan.

Masjid yang memiliki banyak fungsi bagi jama'ah baik yang berada di sekitar masjid maupun di luar lingkungan masjid, maka perlu diperhatikan bagaimana akses menuju ke masjid tersebut, dimana masjid yang dilalui oleh jalan lintas ramai dikunjungi oleh jama'ah, baik jama'ah yang berasal dari sekitaran masjid maupun jama'ah yang berasal dari luar. Sedangkan masjid yang terletak di tengah – tengah nagari sepi dikunjungi oleh jama'ah, karena selain akses kesana yang kurang baik dan pengetahuan jama'ah yang juga kurang.

Dengan akses yang mudah dan cepat, akan memudahkan jama'ah untuk datang berkunjung ke masjid. Dengan begitu akan memudahkan masjid memberikan pelayanan kepada jama'ah yang ingin berkunjung dan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim untuk sholat dan menuntut ilmu

didalam masjid. Karena sebuah akses akan menentukan banyak dan sedikitnya pelayanan masjid yang akan diberikan kepada jama'ah masjid yang ingin berkunjung kesana. Semakin baik dan mudah akses yang diberikan, maka semakin banyak juga jama'ah yang datang mengunjungi masjid tersebut.

Seperti ada beberapa masjid berada di tepi jalan lintas seperti masjid Raya dan masjid Qura yang berada di jalan lintas Solok – Padang Panjang, selain sebagai tempat sholat bagi jama'ah yang berada disekitar masjid, masjid ini juga menjadi tempat persinggahan jama'ah pada saat waktu sholat masuk ketika melewati jalan lintas Solok – Padang Panjang. Dan masjid Ula' yang terletak di Lubuk Bauk, yang merupakan masjid yang memiliki nilai sejarah. Dimana banyak jama'ah yang datang ke masjid ini, selain sebagai tempat sholat, juga menjadi tempat wisata karena sejarah yang miliki oleh masjid ini. Maka perlu diperhatikan bagaimana akses menuju ke masjid – masjid tersebut, agar jama'ah bisa dengan mudah berdatang ke sana. Ada juga masjid yang terletak di tengah nagari atau jorong yang memiliki akses yang kurang baik. Selain terletak didalam tengah nagari dan memiliki akses yang kurang baik, sehingga pengetahuan jama'ah yang berada di luar lingkungan masjid tersebut kurang, karena masjid ini sepi dan jarang dikunjungi oleh jama'ah yang

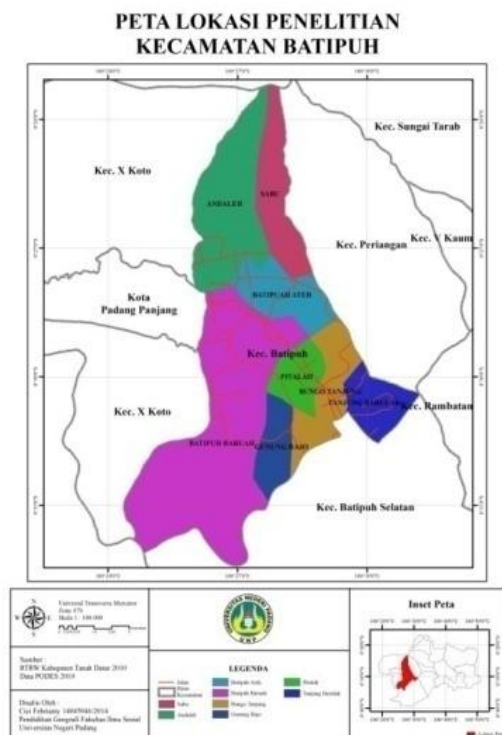
berasal dari luar daerah. Sehingga jama'ah yang datang kesana hanyalah jama'ah yang berada disekitar masjid, kalau pun ada jama'ah yang berasal dari luar, itu hanya pada saat acara – acara keagamaan yang diadakan oleh pemerintah Kecamatan secara bergilir di Kecamatan Batipuh, seperti acara majelis Takhlid dan acara didikan subuh gabungan yang diadakan secara bergiliran secara berkala di Kecamatan Batipuh.

METODOLOGI PENELITIAN

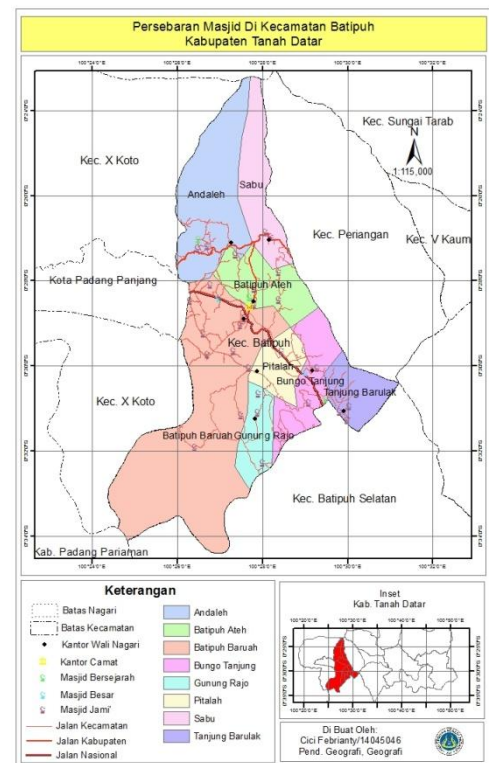
Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola persebaran dan aksesibilitas masjid di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang berada di Kecamatan Batipuh sebanyak 34 masjid di 8 nagari di Kecamatan Batipuh. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi lapangan. Teknik analisis pola persebaran dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) dan untuk analisis aksesibilitas menggunakan analisis jaringan (*Network Analyst*) menggunakan rute tercepat, yang diukur dari pusat pemerintahan kecamatan dan pusat pemerintahan masing – masing nagari di Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Pesebaran Masjid

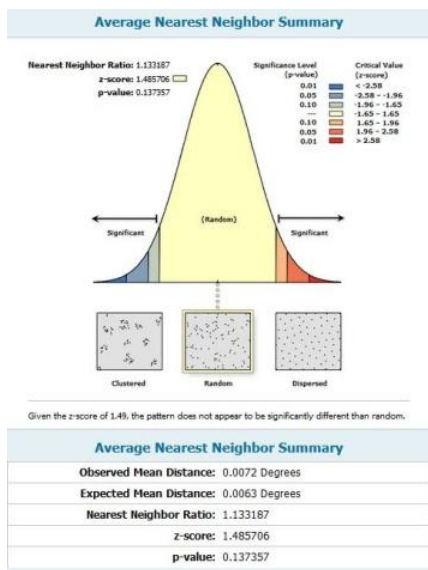


Gambar 1: Lokasi Penelitian Masjid di Kecamatan Batipuh terdiri dari 34 masjid yang terbagi atas 3 tipologi yaitu Masjid Besar sebanyak 2 masjid, Masjid Bersejarah sebanyak 3 masjid dan Masjid Jami' sebanyak 29 masjid. Persebaran masjid – masjid ini tersebar di 8 nagari di Kecamatan Batipuh.



Gambar 2: Persebaran Masjid di Kecamatan Batipuh

Dari hasil analisis dengan menggunakan *software ArcGis* hasil perhitungan analisis pola persebaran masjid yang terdiri dari 34 masjid di Kecamatan Batipuh memiliki pola persebaran acak (*random patten*) dengan indeks tetangga terdekatnya (*nearest neighbor ration*) yaitu 1.13. Hasil perhitungan tersebut berdasarkan pada teori Petter Hagget dalam Bintaro, dimana nilai T (indeks tetangga terdekat) dari 0.7 – 1.4 adalah pola acak atau tersebar tidak merata.



Gambar 3: Hasil perhitungan pola persebaran masjid di Kecamatan Batipuh dengan menggunakan software ArcGis

Pola sebaran masjid jami' memiliki pola seragam / tersebar merata (*uniform / dispersed pattern*), dengan indeks tetangga terdekat yaitu 1.45, sebagaimana menurut teori Hagget didalam Bintarto (1978) mengatakan apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 1.4 – 2.1491 memiliki pola seragam/tersebar merata.

B. Aksesibilitas

1. Rute Tercepat

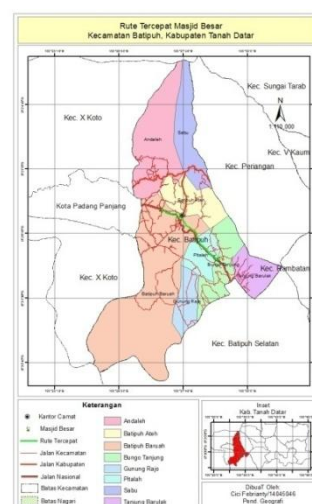
Aksesibilitas merupakan cara untuk menempuh atau menjangkau daerah atau lokasi dengan menggunakan suatu jaringan jalan. Dalam menganalisis aksesibilitas bisa menggunakan rute tercepat untuk mencapai

masjid yang berada di Kecamatan Batipuh, dimana akses disini mulai di ukur dari pusat pemerintahan yang berada di Kecamatan Batipuh.

Untuk menganalisis aksesibilitas masjid besar dan masjid bersejarah menggunakan rute tercepat yang diukur dari pusat pemerintahan kecamatan yang berada di Nagari Batipuh Ateh. Panjang jarak antara kantor camat dan masjid besar dan masjid bersejarah dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1 : Jarak Masjid Besar dari Pusat Kecamatan Batipuh (Km)

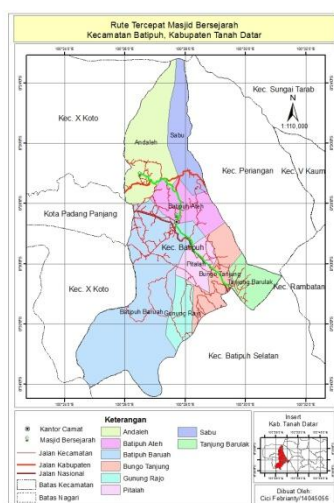
No	Nama Masjid	Jarak
1	Masjid Qura'	2.9
2	Masjid Raya Nurul Iman	4.09



Gambar 4: Rute Tercepat Masjid Besar

Tabel 2: Jarak Masjid Bersejarah dari Pusat Kecamatan Batipuh (Km)

No	Nama Masjid	Jarak
1	Masjid Asasi	6.5
2	Masjid Nurul Huda	0.5
3	Masjid Raya Syuhada	1.7



Gambar 5 : Rute Tercepat Masjid Bersejarah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak antara masing-masing masjid besar

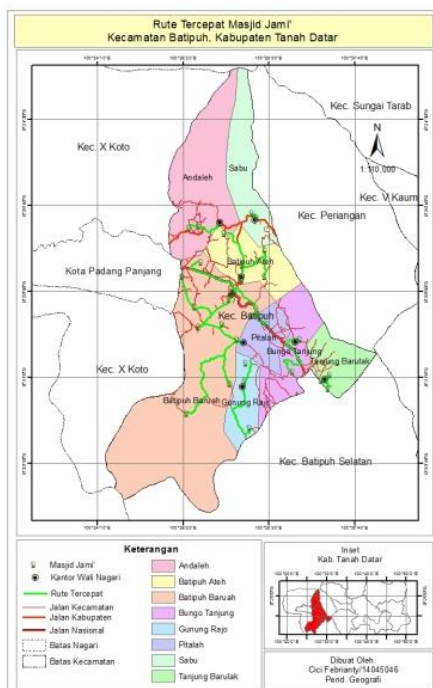
Tabel 3: Jarak Masjid Jami' dari Masing Kantor Wali Nagari

No	Nama Nagari	Nama Masjid	Jarak
1	Andaleh	1 Masjid Mubaraq	1.5
		2 Masjid Al – Mubaraq	5.1
2	Sabu	1 Masjid Darussalam	0.98
		2 Masjid Aqhsa	0.2
3	Batipuh Ateh	1 Masjid Darul Ikhsan	4.6
		2 Masjid Nurul Iman	0.4
		3 Masjid Hidayah	1.3
		4 Masjid Al –Azhar	15.3
		5 Masjid Lillah	10.3

dan masjid bersejarah yang diukur dari pusat kecamatan. Pengukuran dari pusat pemerintahan ini berdasarkan pendapat Andi A Mallaranggeng (2007) didalam bukunya yang berjudul dari kilometer 0,0 yang mengatakankan bahwa titik 0 kilometer diukur mulai dari pusat pemerintahan, seperti istana negara, kraton, dan pusat-pusat yang menjadi sebagai pusat pemerintahan disuatu wilayah.

Sedangkan untuk menganalisis rute tercepat masjid jami' diukur dari masing – masing pusat pemerintahan nagari tersebut. Panjang jarak antara kantor wali nagari ke masing – masing masjid dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama Nagari	Nama Masjid	Jarak
4	Batipuh Baruah	1 Masjid Taufiq	0.8
		2 Masjid Hidayah	4.1
		3 Masjid Makmur	71.3
		4 Masjid Jami'	33.5
		5 Masjid Falah	20.4
		6 Masjid Nurul Hidayah	46.2
		7 Masjid Nurul Qalbi	62.4
		8 Masjid Huda	28
		9 Masjid Ula	11.5
		10 Masjid Balad	0.2
5	Pitalah	1 Masjid Raya Pitalah	7
6	Gunung Rajo	1 Masjid Al – Islah	0.3
		2 Masjid Raya	1.9
		3 Masjid Ikhwan	3.2
7	Bung Tanjung	2 Masjid Nurul Akmal	4.9
		3 Masjid Nurus Sa'adah	0.6
8	Tanjung Barulak	1 Masjid Ihsan	1
		2 Masjid Al – Hidayah	2
		3 Masjid Nurul Huda	0.3



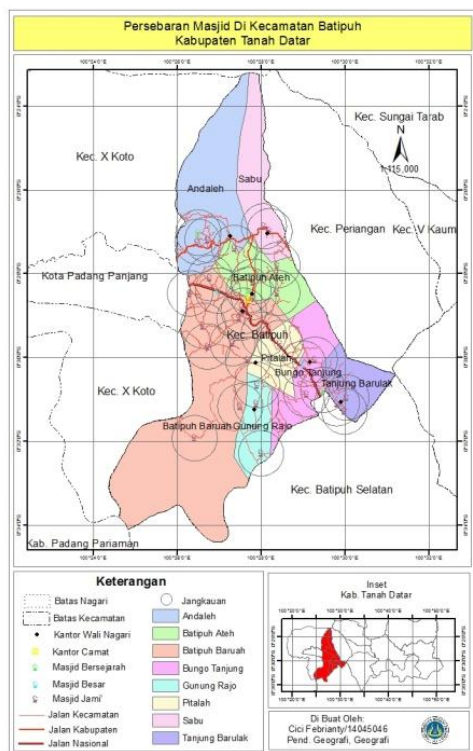
Gambar 6: Rute Tercepat Masjid Jami'

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak masing-masing masjid jami' dari kantor wali nagari masing-masing nagari. Hal ini sesuai pendapat Andi A Mallaranggeng yang mengatakan bahwa pusat pemerintahan merupakan nol kilometer pengukuran jarak dari suatu wilayah/daerah. Oleh sebab itu dari tabel diatas dapat dilihat jarak antara kantor wali nagari ke masing-masing masjid di setiap nagari tersebut

2. Keterjangkauan

Keterjangkauan yaitu seberapa jauh pelayanan masjid terhadap jama'ah yang berada disekitar

masjid. berdasarkan SNI 03-1733-2004 menyatakan bahwa radius pelayanan masjid yaitu 1000 meter dari pusat titik masjid. Jadi dalam radius tersebut, maka itu merupakan layanan dari masing – masing masjid yang berada di Kecamatan Batipuh. seperti gambar dibawah ini:



Gambar 7: Jangkauan masjid di Kecamatan Batipuh

Dari peta diatas dapat dilihat bawah rata-rata masjid yang berada di Kecamatan Batipuh jangkauan atau *buffer* dari radius masjid tersebut saling berdempet satu sama lainnya. Hanya ada dua masjid yang *buffernya* tidak saling berdempet yaitu Masjid Falah di Nagari Kubu Nan V dan Masjid Raya di Nagari Gunung Rajo.

KESIMPULAN

A. Pola Persebaran Masjid

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menggunakan tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Ration*) di Arc Gis, dapat dilihat bahwa pola persebaran masjid di Kecamatan Batipuh memiliki pola acak (*Random Patten*) dengan indeksnya 1.13, persebaran ini terdiri dari 34 masjid yang terdiri dari Masjid Besar, Masjid Bersejarah dan Masjid Jami' yang tersebar di 8 nagari di Kecamatan Batipuh. Untuk persebaran Masjid Besar di Kecamatan Batipuh memiliki pola seragam (*dispersed pattern*) dengan indek tetangga terdekatnya (*nearst neighbor pattern*) 134.34. Untuk persebaran Masjid Bersejarah memiliki pola seragam (*dispersed pattern*) dengan indek tetangga terdekat (*nearest neighbor ratio*) nya yaitu 11.75. Untuk persebaran Masjid Jami' memiliki pola persebaran seragam (*dispersed pattern*) dengan indek tetangga terdekat (*nearest neighbor pattern*) yaitu 1.46, dimana masjid ini terdiri dari 29 masjid yang tersebar di 8 nagari di Kecamatan Batipuh.

B. Aksesibilitas

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *network analysis* di Arc GIS dengan menggunakan rute tercepat menuju masing – masing masjid di Kecamatan Batipuh yang dihitung mulai dari pusat kecamatan dan pusat nagari di masing – masing nagari yang terdapat di Kecamatan Batipuh.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dari segi keterjangkauan pelayanan masjid dari segi daya pendukung dan waktu tempuh ke masing-masing masjid dari pusat pemerintahan.
2. Bagi pemerintah, bisa menjadi acuan untuk melihat pola persebaran dan aksesibilitas masjid untuk membangun masjid baru di beberapa nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta. Ghalia
- Mallarangeng, Andi A. 2007. *Dari Killometer 0,0*. RDI Jurnal Nasional Publishing Group
- SNI 03-1733-2004 *Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan di Perkotaan*